

Kesalahan Penulisan Arab Melayu Dalam Teks Bacaan Pisang Berbuah

Hasnah Faizah AR

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Email : hasnahfaizah@lecturer.unri.ac.id

Dwi Mulyani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Email : dwi.mulyani4242@student.unri.ac.id

Nike Tri Juliana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Email : nike.tri4244@student.unri.ac.id

Abstract : *Malay Arabic writing is writing that uses Arabic script or letters (hijaiyah) in the Malay language. Malay Arabic script is often developed as a series of reading texts. Reading Malay Arabic texts is a means of learning Malay culture, but incorrect spelling can cause misunderstandings for readers. This research will examine Malay Arabic writing errors found in the fruitful banana advice text. The type of research used in this study is qualitative. The results of this study were that spelling errors were found, letters were missing when writing words, and discrepancies in meaning when written in Arabic-Malay letters.*

Keyword : *Malay Arabic, writing, reading text.*

Abstrak : Tulisan arab melayu merupakan tulisan yang menggunakan aksara atau huruf Arab (hijaiyah) dengan bahasa Melayu. Aksara Arab Melayu sering dikembangkan sebagai rangkaian teks bacaan. Pembacaan teks Arab Melayu menjadi sarana pembelajaran budaya Melayu, namun ejaan yang salah dapat menyebabkan salah pengertian terhadap pembaca. Penelitian ini akan mengkaji kesalahan penulisan Arab Melayu yang terdapat pada teks bacaan Pisang Berbuah. Jenis penelitian yang digunakan dalam pengkajian tersebut adalah metode kualitatif. Hasil dari kajian ini yaitu ditemukan kesalahan ejaan, adanya huruf yang hilang pada penulisan kata, dan ketidaksesuaian makna jika ditulis dengan huruf Arab-Melayu.

Kata Kunci : arab melayu, menulis, teks bacaan.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesamanya, dan setiap daerah di Indonesia mempunyai beberapa bahasa sebagai alat komunikasinya, tentunya terdapat teks pendahuluan yang ditulis untuk memperkuat makna dari bahasa lisan tersebut. Setiap huruf mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung cara pengucapannya. Dari tulisan inilah yang dikenal dengan sebutan naskah. Karena Indonesia mempunyai banyak bahasa yang berbeda-beda sebagai alat komunikasi, tentunya aksara tertulisnya juga beragam. Seperti halnya bahasa Melayu sebagai bahasa ibu asli Indonesia yang mempunyai aksara Arab Melayu, aksara Arab Melayu diadaptasi dari

bahasa Arab dan mempunyai keunikan tersendiri baik dalam pengucapan maupun bacaannya, namun tetap mengikuti tulisan Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Bahasa Arab adalah bahasa resmi PBB. Bahasa Arab juga merupakan bahasa tertua di dunia. Di antara bahasa-bahasa di dunia, bahasa Arab adalah bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia. Sejak turunnya Alquran dan berkembangnya agama Islam, jumlah penutur bahasa Arab semakin bertambah dan masih digunakan oleh lebih dari 200.000 orang. Bahasa ini resmi digunakan di sekitar 20 negara.

Alasan lainnya, karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan pengajaran agama bagi umat Islam di seluruh dunia, maka tentu saja bahasa tersebut merupakan bahasa terpenting bagi miliaran umat Islam di seluruh dunia, baik bahasa Arab maupun non-Arab. Selain sebagai bahasa lisan, bahasa Arab juga merupakan bahasa tulisan. Bahasa tertulis ini menciptakan tradisi ilmiah di kalangan umat Islam. Secara historis, hal ini dapat dibuktikan dengan karya-karya fenomenal para peneliti di berbagai bidang; tafsir, hadits, fiqh, aqidah dan bidang ilmu-ilmu Islam lainnya, ditulis dalam bahasa Arab.

Aksara Arab-Melayu merupakan salah satu aksara kuno yang digunakan oleh masyarakat Melayu. Kemunculannya berkaitan langsung dengan masuknya Islam di nusantara. Awalnya bahasa Melayu ditulis dengan aksara Sansekerta, baru kemudian pada abad ke-14 diubah menjadi aksara Arab atau dikenal dengan aksara Hijaiyah (Sunanto, 2018).

Aksara Arab Melayu merupakan salah satu budaya Melayu yang masih ada dan masih dikaji sebagai muatan lokal khususnya di daerah Riau. Namun ada beberapa sekolah yang tidak menerima siswa Arab Melayu untuk belajar karena berdampak pada siswanya. Siswa yang tidak mempelajari bahasa Arab Melayu tidak mengetahuinya. Pengaruh lainnya adalah aksara Arab Melayu, yang dapat punah seiring berjalannya waktu jika tidak dilestarikan dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, kemampuan menulis berarti membangkitkan pikiran atau perasaan melalui tulisan (misalnya mengarang, menulis surat). Menulis sebagai keterampilan berbahasa merupakan suatu proses kreatif dimana ide-ide diubah menjadi simbol-simbol tertulis (Hasnah Faizah et al., 2022). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terakhir. Kegiatan menulis merupakan wujud keterampilan berbahasa yang diperoleh pembelajar bahasa terakhir

dalam kemampuannya mendengarkan, berbicara, dan membaca (Mustafa & Efendi, 2016). Menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang menjadi pusat berbagai informasi dan diperoleh dengan membaca, mendengarkan dan mengucapkan kata-kata kemudian membentuk rangkaian kata dan kalimat sehingga membentuk bahasa yang bermakna dan mempunyai tujuan (Alwi, 2021).

Kelebihan menulis adalah membangkitkan rasa ingin tahu dan membuat orang bertanya-tanya, sehingga orang berlomba-lomba mencari tahu apa yang ditulisnya. Menulis memiliki banyak manfaat, seperti memperluas wawasan, membuat pikiran lebih kreatif, dan meningkatkan kualitas hidup (Satini, 2016). Menulis juga bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, meningkatkan keberanian serta meningkatkan keinginan dan kreativitas dalam mengumpulkan informasi. Jadi bisa dikatakan menulis adalah kekuatan kreatif setiap orang (Hasnah Faizah AR et al., 2022).

Menulis dianggap sebagai hal yang paling sulit untuk dikuasai, bahkan bagi penutur asli bahasa tersebut. Dalam menulis, mereka tidak hanya sekadar mengungkapkan pikiran, tetapi juga harus mampu mengungkapkan kepada orang lain mengenai pikiran, informasi, pengalaman, konsep, perasaan dan keinginan yang disampaikan melalui tulisannya. Menulis adalah tindakan mengkomunikasikan pesan atau mengungkapkan gagasan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan (Wati & Sudigdo, 2019).

Masyarakat Melayu di Riau menggunakan aksara Jawi atau aksara Arab-Melayu dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi sebelum hadirnya huruf latin di Indonesia. Penggunaan bahasa tulis Arab-Melayu sebagai sarana transmisi budaya dan adat istiadat masyarakat terdahulu kepada masyarakat selanjutnya melalui tulisan. Oleh karena itu penting mempelajari aksara Arab-Melayu agar dapat memahami segala informasi yang terkandung dalam aksara Melayu. Selain itu, pengkajian terhadap tulisan-tulisan Arab Melayu sebagai warisan budaya dan bahasa Melayu merupakan salah satu bentuk upaya melestarikan dan menjaga kelestarian dan keberadaan tulisan-tulisan tersebut.

Aksara Arab-Melayu yang digunakan masyarakat Melayu Riau Simbol tertulis dari komunikasi tidak langsung adalah warisan budaya dan bahasa masyarakat Melayu. Kemunculan skrip Jawi sudah waktunya dampak masuknya Islam di dunia Melayu. Itulah yang terjadi akulturasi bahasa Arab dan Melayu Naskah Bahasa

Arab-Melayu menggunakan fonem (huruf hijaiyah) dari bahasa Arab. tanpa aktuaris, tulislah dalam bahasa Melayu sebelum menulis huruf latin (Mustafa & Efendi, 2016).

Huruf arab melayu merupakan salah satu gaya penulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan suatu berita kepada orang lain dan ditulis dengan huruf arab tanpa ejaan. Penulisan huruf Arab Melayu sedikit berbeda dengan huruf Arab yang terdapat pada kitab suci agama Islam yaitu Al-Quran. Bahasa Arab Melayu ditulis dalam aksara yang diadaptasi dari aksara Arab (Hijaiyah). Tulisan-tulisannya sesuai dengan penyebaran Islam di seluruh nusantara, seperti terlihat pada sejarah kedatangan negara Islam di Melayu (Yanto et al., 2020). Huruf Arab Melayu bukanlah bentuk bahasa resmi masyarakat Indonesia karena penggunaan huruf Arab Melayu semakin berkurang dan untuk membacanya diperlukan seseorang yang juga bisa membaca huruf Arab Melayu tersebut, juga karena penulisan bentuk huruf Arab Melayu ini bukan bagiannya. kurikulum di Indonesia. Namun, banyak digunakan untuk menulis buku (Asadullah, 2021).

Menulis dalam bahasa Arab Melayu tidak sembarangan. Ada aturan yang harus dipatuhi secara tertulis. Bahan kajian yang komprehensif dan berkualitas sangat diperlukan agar dapat menjadi sumber yang bermanfaat dalam mempelajari dan mengembangkan bahasa Melayu-Arab. Pemahaman yang tinggi terhadap aksara arab melayu akan meningkatkan pemahaman dan akan mengetahui dimana saja kesalahan ketiknya. Seperti yang akan dibahas dalam artikel ini, yaitu kesalahan penulisan arab melayu dalam teks bacaan Pisang Berbuah.

Dari pemaparan di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kata yang salah pada penulisan Arab Melayu dalam Teks Bacaan Pisang Berbuah?
2. Bagaimana penulisan yang benar dari kata yang salah pada penulisan Arab Melayu dalam Teks Bacaan Pisang Berbuah?

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kata yang salah pada penulisan Arab Melayu dalam Teks Bacaan Pisang Berbuah
2. Untuk memperbaiki kata yang salah pada penulisan Arab Melayu dalam Teks Bacaan Pisang Berbuah.

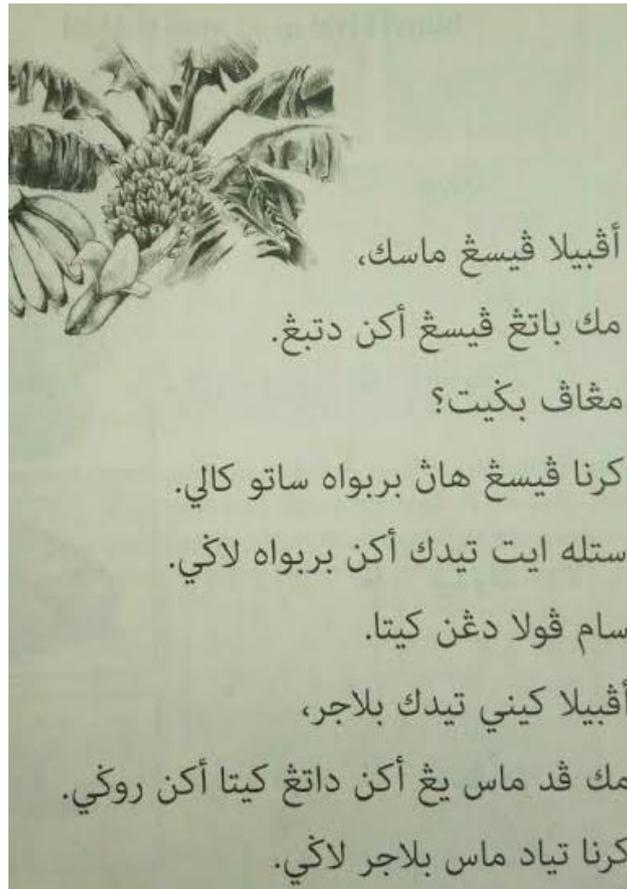
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan (Wekke Suardi, 2019). Penelitian kuantitatif sebenarnya mencari data yang sesuai dengan teori (Bado, 2021). Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Sumber informasinya berasal dari teks Arab kuno berbahasa Melayu. Data yang dicari dan diperoleh berdasarkan analisis Arab Melayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, menyimak dan mencatat. Secara umum observasi merupakan suatu cara atau metode pengumpulan data atau informasi yang diperoleh melalui observasi dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diamati. Laporan observasi adalah laporan yang disusun dengan analisis sistematis dan pencatatan pengamatan atau pengamatan langsung (Zickuhr, 2016). Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi mencakup pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap obyek yang diamati (Fandini et al., 2018).

Dalam teknik observasi, peneliti melakukan observasi non partisipan. (Hasanah, 2017) observasi non partisipan sebagai suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan kelompok, atau bisa dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Peneliti melakukan observasi tidak langsung dengan mengamati hasil teks berupa isi tulisan arab melayu. Kemudian peneliti menyimak sambil membaca Arab Melayu. Langkah selanjutnya adalah mencari kesalahan kemudian melakukan koreksi dengan catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan ejaan pada bahan bacaan teks Arab-Melayu. Terdapat beberapa kesalahan yang ditemukan pada penulisan kata Arab-Melayu pada teks bacaan tersebut. Penulis menemukan enam kesalahan penulisan kata dengan huruf Arab-Melayu pada teks tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan adalah kesalahan ejaan, adanya huruf yang hilang pada penulisan kata, dan ketidaksesuaian makna jika ditulis dengan huruf Arab-Melayu.



1. Maka

Tulisan ini terdapat pada baris kedua. Penulisan yang terdapat dalam teks tersebut adalah مك . Letak kesalahan dalam penulisan tersebut adalah tidak menyertakan huruf alif (ا) setelah huruf mim (م). Apabila dibaca menjadi mk, sehingga untuk penulisan kata yang benar adalah menggunakan huruf alif setelah mim, karena jika suku kata pertama dan kedua berbunyi /a/, maka suku pertama diberi saksi. Penulisan huruf Arab Melayu yang benar pada kata maka adalah ماك .

2. Begitu

Tulisan ini terdapat pada baris ketiga. Dalam teks tersebut, kata begitu dituliskan dengan huruf ba, gha, ya, dan ta. Apabila disatukan menggunakan huruf Arab Melayu menjadi بغيت . Jika ditulis seperti itu, maka dibaca menjadi begit. Penulisan huruf u dalam Arab Melayu menggunakan huruf waw (و). Sehingga untuk penulisan begitu yang benar dalam Arab Melayu adalah بغيتو .

3. Itu

Penulisan kata itu terletak pada baris kelima. Dalam teks tersebut, kata itu ditulis ايت , yang diakhiri dengan huruf ta (ت). Kata itu menggunakan akhiran u,

yang mana dalam penulisan bahasa Arab Melayu u ditulis menggunakan huruf waw (و). Sehingga penulisan kata itu dalam Arab Melayu yang benar adalah ايتو.

4. Masak

Penulisan kata masak pada teks tersebut terletak pada baris pertama. Dalam teks tersebut kata masak ditulis ماسك yang diakhiri dengan huruf kaf (ك). Kata masak menggunakan akhiran ak, yang mana dalam penulisan Arab Melayu ak ditulis menggunakan huruf kof (ق). Sehingga penulisan kata masak dalam bahasa Arab Melayu yang benar adalah ماسق .

5. Tidak

Penulisan kata tidak pada teks tersebut terletak pada baris kelima. Dalam teks tersebut kata tidak ditulis ماسك yang diakhiri dengan huruf kaf (ك). Kata masak menggunakan akhiran ak, yang mana dalam penulisan Arab Melayu ak ditulis menggunakan huruf kof (ق). Sehingga penulisan kata masak dalam bahasa Arab Melayu yang benar adalah ماسق .

6. Ditebang

Kata ditebang terletak pada barisan kedua pada teks di atas. Penulisan kata ditebang dalam teks ditulis دتيغ. Apabila dibaca kata tersebut menjadi ditebang, tidak terdapat huruf i (ي) setelah penulisan huruf d. sehingga penulisan kata ditebang yang benar adalah dengan menyertakan huruf I setelah huruf d (ديتيغ).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat kesalahan penulisan bahasa arab melayu pada teks bacaan pisang berbuah. Yaitu kesalahan tanda baca, dan kesalahan ejaan yang masih belum sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Arab melayu yang benar.. Oleh karena itu telah dilakukan penelitian untuk memperbaiki kesalahan ejaan dalam bahasa Arab Melayu sesuai kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. M. (2021). Sosialisasi Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Peserta Didik. *Al-Khidmat*, 4(2), 113–120. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i2.12893>
- Asadullah, S. Al. (2021). Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 142–147. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.220>
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian

- Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, D. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Pgri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v4i1.1322>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasnah Faizah AR, Elza Adila Fitri, Hanna Maria Manalu, & Annisa Azzahra. (2022). Kemampuan Menulis Arab Melayu Siswa Kelas Vi Sd Negeri 001 Buluh Cina. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 62–72. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.291>
- Hasnah Faizah, Nabila Nabila, Niken Aulia, & Ayu Lestari. (2022). Kemampuan Menulis Kata Dalam Tulisan Arab-Melayu Siswa Sdn 021 Pekanbaru. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 73–79. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.292>
- Mustafa, D. A. I., & Efendi, A. (2016). Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis cerita berbasis pendekatan proses bagi siswa SMP. *LingTera*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8469>
- Satini, R. (2016). Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik Mind Map Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Padang. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.976>
- Sunanto, M. (2018). Huruf Arab Melayu dan Tradisi Intelektual di Indonesia. *Buletin Al-Turas*, 1(2), 17–21. <https://doi.org/10.15408/bat.v1i2.6946>
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Yanto, B., -, B., -, J., & Hayadi, B. H. (2020). Identifikasi Pola Aksara Arab Melayu Dengan Jaringan Syaraf Tiruan Convolutional Neural Network (Cnn). *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)*, 3(3), 106–114. <https://doi.org/10.36085/jsai.v3i3.1151>
- Zickuhr, B. K. M. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 4(June), 34–49.